

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis

a. Batas administrasi daerah

Pedukuhan Gamplong terletak di Dusun Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Jaraknya sekitar 18 kilometer dari pusat Kota Yogyakarta. Lokasi ibu kota Kecamatan Moyudan berada di Ngentak, Sumberagung pada 7.77306^o LS dan 110.25373^o BT. Batas administratif Desa Sumberrahayu adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Sumberagung

Sebelah Selatan : Desa Argosari

Sebelah Barat : Sungai Progo

Sebelah Timur : Desa Sumpersari

b. Luas Wilayah

Pedukuhan Gamplong terletak di Dusun Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pedukuhan gamplong terletak di desa Sumberrahayu yang luasnya 631.000 ha. Desa Sumberrahayu memiliki 15 pedukuhan (dusun) yang berbatasan dengan Desa Argosari Bantul di sisi selatan dan timur, untuk sisi utara berbatasan dengan Desa

Sumbersari, Sumberagung, sedangkan sisi barat berbatasan langsung dengan sungai progo yang memasuki wilayah Kecamatan Sentolo dan nanggulan Kabupaten Kulonprogo. 15 pedukuhan tersebut dimulai dari sisi paling selatan meliputi pedukuhan (dusun): Gamplong 1, Gamplong 2, Gamplong 3, Gamplong 4, Gamplong 5, Goser, Moyudan, Barepan, Dagen, Kembangan 1, Kembangan 2, Saren, Betakan, Klampis, dan Sangubanyu. Jumlah penduduk di desa sumberrahayu pada tahun 2015 sebanyak 7.735 jiwa.

2. Keadaan Alam

a. Iklim

Kondisi iklimnya sendiri termasuk dalam jenis iklim tropis basah dengan curah hujan 200–300 mm per tahun. Curah hujan yang tinggi berdampak pada besarnya input air hujan di desa itu dan menyebabkan Pedukuhan Gamplong dianugerahi sumber air yang melimpah. Posisi geografis mereka yang didominasi oleh materil vulkanik Gunung Merapi yang berfungsi sebagai pembawa air tanah juga menjadi faktor banyaknya sumber air di desa ini. Sumber air yang ada juga bersumber dari Sungai Progo yang berada di bagian barat. Faktor-faktor tersebut membuat penduduk desa setempat mengalami kemudahan dalam mengakses air bersih untuk beragam keperluan seperti urusan domestik (mandi, mencuci, memasak).

b. Topografi

Secara geografis Desa Sumberrahayu terletak di atas ketinggian tanah 117m dari permukaan laut, dengan curah hujan 200–300 mm/th, bertopografi sebagai dataran rendah dengan suhu udara rata-rata 32 derajat celcius.

B. Gambaran Umum Industri Kerajinan di Pedukuhan Gamplong

Gamplong merupakan desa wisata kerajinan yang berlokasi di Pedukuhan Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Terletak di sebelah barat Kota Yogyakarta, tepatnya di jalan wates Km 14. Industri tenun yang berada di Desa Wisata Gamplong ini sudah ada sejak tahun 1950-an. Industri ini merupakan peninggalan masa lampau dan dikembangkan secara turun temurun. Industri kerajinan tenun di Dusun gamplong berdiri sejak jaman pemerintahan Belanda. Saat itu industri kerajinan tenun dikembangkan oleh buruh-buruh yang dipekerjakan paksa oleh Belanda untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perkembangan industri kerajinan tenun mulai mengalami kendala dalam perkembangan pada saat penjajahan Jepang yaitu permasalahan bahan baku. Selain itu penduduk juga dilarang untuk melakukan usaha industri. Kendala tersebut menyebabkan penduduk harus melanjutkan usaha tenun secara diam-diam. Produk yang mulai dikembangkan adalah pakaian.

Pada awalnya produk yang dihasilkan hanya kain lurik, serbet, dan stagen dengan sasaran pemasaran hanya ke pasar-pasar tradisional. Sejak tahun 1997, produk yang dihasilkan dan bahan baku yang digunakan pun lebih bervariasi dengan hasil seperti alas piring, tas, tikar, dan lainnya, serta bahan baku yang digunakan berupa lidi, mendong, serat lama, dan lainnya. Salah satu ciri khas yang dimiliki oleh industri tenun di Pedukuhan Gamplong adalah proses pembuatan tenun dengan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM).

Sistem pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha tenun Gamplong didominasi oleh sistem penjualan secara langsung kepada konsumen. Wilayah pemasarannya pun meluas ke luar kota, luar Jawa. Jangkauan pasar industri tenun di lingkup lokal Pulau Jawa meliputi: Yogyakarta, Bandung, Surabaya, Tasikmalaya, Madura, Kudus, Solo, dan Sragen. Sasaran terbesar ada pada Kota Yogyakarta. Sebagian besar pengusaha memasarkan produknya ke Pasar Ngijon yang merupakan pasar kecamatan di Kecamatan Moyudan dengan lokasi yang dekat dengan Desa Wisata Gamplong. Para pengrajin tenun yang memasarkan produknya di Pasar Ngijon, mereka memasarkan 100% produk yang dihasilkan ke pasar tersebut. Sasaran lainnya adalah Pasar Beringharjo yang merupakan pasar induk di Kota Yogyakarta, dengan produk yang dipasarkan rata-rata di atas 50% dari produk yang dihasilkan. Jangkauan pasar industri tenun Gamplong untuk lingkup nasional Indonesia meliputi: Bali, Bengkulu, Aceh, Sumatera Utara, dan Riau. Pemasaran terbesar ada pada

pulau Bali, produk yang dipasarkan ke Bali 50% dari produk yang dihasilkan. Sedangkan untuk kota-kota lainnya hanya 10-15% dari produk yang dihasilkan.

Kualitas produk tenun Gamplong ini cukup bagus, hal ini tergantung pada kualitas masing-masing pengusaha. Semakin tinggi skala usaha biasanya kualitas yang dihasilkan lebih bagus. Harga dari produk industri tenun Gamplong sangat terjangkau, mulai dari Rp 10.000 hingga ratusan ribu. Setiap produk memiliki harga yang berbeda tergantung dari aspek bahan baku, dan tingkat kerumitan proses pembuatan. Lokasi industri kerajinan tenun Gamplong berada pada lokasi strategi yang mudah dijangkau dan diakses konsumen. Tidak ada hambatan terkait sarana transportasi. Sarana transportasi merupakan hal penting dalam suatu industri karena pergerakan barang dan manusia belum bisa berlangsung tanpa adanya transportasi (Silondae, 2016).

Bahan baku yang digunakan untuk kerajinan tenun di Gamplong terdiri dari benang, lidi, enceng gondok, dan serat alam. Tenaga kerja industri tenun Gamplong berasal dari daerah yang tidak terlalu jauh dan beberapa masih memiliki hubungan keluarga. Tenaga kerja tersebut sebagian besar berasal dari wilayah Gamplong, Bantul, dan Kulon Progo. Jumlah tenaga kerja pada setiap pengusaha tentunya berbeda. Tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja di suatu industri dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain modal, jumlah produksi yang dihasilkan, dan luas cakupan pasar (Rahmat dan Budiani, 2013).

C. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-Laki	20	64.5
Perempuan	11	35.5
Total	31	100.0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori laki-laki yaitu sebanyak 20 responden (64,5%).

2. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan usiayaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Prosentase (100%)
26-35 Tahun	1	3.2
36-45 Tahun	9	29.0
46-55 Tahun	11	35.5
56-65 Tahun	9	29.0
66-75 Tahun	1	3.2
Total	31	100.0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 46-55 tahun yaitu sebanyak 11 responden (35,5%).

3. Agama

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan agama yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Agama

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Islam	31	100.0
Kristen	0	0.0
Total	31	100.0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan agama, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori islam yaitu sebanyak 31 responden (100%).

4. Status Penduduk

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan status penduduk yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Status Penduduk

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Asli	29	93.5
Pendatang	2	6.5
Total	31	100.0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan status penduduk, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori asli yaitu sebanyak 29 responden (93,5%).

5. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Kategori	Frekuensi	Prosentase
SD	11	35.5
SMP	3	9.7
SMA	12	38.7
Perguruan Tinggi	5	16.1
Total	31	100.0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori SMA yaitu sebanyak 12 responden (38,7%).

6. Status Pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan status pernikahan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jumlah Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Belum Menikah	1	3.2
Menikah	30	96.8
Total	31	100.0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan status pernikahan, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori menikah yaitu sebanyak 30 responden (96,8%).